

Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe “*Make A Match*” Dalam Meningkatkan Kemampuan Mufradat Al-Qur’an Hadis

Muhammad Nasrun Basri¹, Rahmanita², Fathul Zamani Nur³, Dio Doral Aji Pramesti⁴,
Muhammad Yusuf Aldi⁵, Agus Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 05 20, 2025

Revised 07 30, 2025

Accepted 08 31, 2025

Keywords:

Cooperative Learning, Make a Match, Vocabulary Mastery, Classroom Action Research, Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif, Make a Match, Kemampuan Mufradat, Penelitian Tindakan Kelas, Al-Qur'an Hadis.

ABSTRACT

This research was motivated by the low proficiency of grade X IPS 2 students at MA Darul Ihsan Samarinda in mastering Al-Qur'an Hadis vocabulary (mufradat), which was caused by the use of monotonous conventional teaching methods. This study aimed to determine whether the application of the cooperative learning model of the Make a Match type could improve students' mufradat ability in the subject. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, including the stages of planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 34 students of class X IPS 2. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets for teacher and student activities, and student response questionnaires. The results showed a significant increase. The classical completeness level of students in the initial condition (pre-cycle) was only 44.12%, which then increased in cycle I to 70-79%, and successfully reached the success indicator in cycle II with a completeness range of 80-100%. Teacher and student activities during the learning process were also categorized as very good, and students gave a very positive response to this learning model. Based on these results, it can be concluded that the application of the cooperative learning model of the Make a Match type is proven to be highly effective and successful in improving students' Al-Qur'an Hadis mufradat ability.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas X IPS 2 MA Darul Ihsan Samarinda dalam menguasai kosakata (mufradat) Al-Qur'an Hadis, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan kemampuan mufradat siswa pada mata pelajaran tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas X IPS 2. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Tingkat ketuntasan klasikal siswa pada kondisi awal (pra-siklus) hanya 44,12%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70-79%, dan berhasil mencapai indikator keberhasilan pada siklus II dengan rentang ketuntasan 80-100%. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga terkategori sangat baik, serta siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap model pembelajaran ini. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terbukti sangat efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan mufradat Al-Qur'an Hadis siswa.

Copyright © 2025 Muhammad Nasrun Basri et. al.

* Corresponding Author:

Muhammad Nasrun Basri

Email: nas_basri234@gmail.com

INTRODUCTION

Proses belajar mengajar dasar dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik mereka karena mereka adalah kuncinya (Vioreza, 2020). Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan oleh guru agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan ilmu, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan keyakinan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pada masa sekarang ini, sudah seharusnya suatu lembaga pendidikan melakukan pembaharuan atau inovasi dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki SDM yang berkualitas (Hasanah & Himami, 2021). Kemudian, seyogianya model dan metode pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya sangatlah diperlukan untuk menyampaikan materi pelajaran serta transfer ilmu pengetahuan pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (Vioreza, 2020).

Pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah salah satunya ialah Al-Qur'an Hadis, kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar Al Qur'an Hadis adalah: *melafazkan, mengartikan, memahami isi kandungan serta menghafal pokok bahasan berupa ayat-ayat Al-Qur'an tertentu*. Keempat hal tersebut merupakan sinergis dan terintegratif. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan pemetaan hasil nilai tes awal masuk Madrasah Aliyah Darul Ihsan menunjukkan bahwa belum optimalnya kemampuan peserta didik kelas X IPS 2 MA. Darul Ihsan Samarinda dalam memaknai mufradat pada proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis. Belum optimalnya penguasaan mufradat ini disebabkan berbagai faktor yakni sebagai berikut: (a) Perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, yang mana kondisi dilapangan menunjukkan penguasaan memaknai mufradat peserta didik yang berasal dari MTs lebih tinggi daripada peserta didik yang berasal dari SMP, tentu juga hal ini tidak secara keseluruhan; (b) Terdapat masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional, khususnya dalam hal memaknai mufradat yang biasanya dilakukan dengan peserta didik memaknai secara keseluruhan ayat yang menjadi bahasan pokok. Salah satu model konvensional lainnya adalah mengartikan mufradat dari kelompok kalimat serta kemudian dihapalkan. Hal ini membuat peserta didik sulit dalam menerjemahkan mufradat yang ada dalam topik pembahasan Al-Qur'an Hadis.

Kondisi yang demikian itu apabila terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis di MA Darul Ihsan Samarinda secara keseluruhan terutama dalam hal penguasaan mufradat. Untuk itu dibutuhkan inovasi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis yakni metode pemecahan masalah yang akan diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif dengan tipe "*make a macth*".

Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan akademik. Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini dicapai melalui penyediaan berbagai jenis aktifitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Vioreza, 2020).

Materi-materi dalam pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Sutton dalam buku (Purnomo, 2022), ialah saling ketergantungan positif antara peserta didik, hubungan terhadap peserta didik akan terus meningkat, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal serta kelompok kecil hingga adanya proses kelompok.

Beberapa faktor yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional atau kerja kelompok pada umumnya adalah kemandirian positif, interaksi tatap muka, kepemilikan pribadi atas materi pembelajaran di antara anggota kelompok, perlunya kerja sama tim, dan peningkatan kemampuan memecahkan masalah bersama (Purnomo, 2022). Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik berpikir kreatif dan dinamis, mencegah dominasi satu atau dua anggota kelompok terhadap anggota lain, dan mendorong pertukaran ide dan pengalaman yang luas antara peserta didik (Purnomo, 2022). Strategi Pembelajaran Tipe *make a macth* ialah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pada tahun 1994, Lorna Curan mengembangkan model pembelajaran ini dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial peserta didik (Vioreza,

2020). Menurut Shomin dalam bukunya (Vioreza, 2020), tipe *make a match* adalah salah satu jenis paradigma pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kartu tanya jawab. Lembar tanya jawab merupakan materi yang telah ditinjau dan disetujui oleh pendidik (Vioreza, 2020).

Adapun menurut Shomin dan Huda dalam buku (Vioreza, 2020) proses implementasi tipe *make a match* meliputi: (1) Pada tahap persiapan ini, pendidik harus menyiapkan kartu yang digunakan, yaitu kartu pertanyaan dan jawaban. Mereka juga harus mempertimbangkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan pelajaran di kelas; (2) Dalam pelaksanaan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan kartu kepada setiap kelompok. Setelah itu, guru memberikan informasi batas waktu dan mengharuskan peserta didik agar mempertimbangkan dan mencari pasangan kartu yang sama untuk peserta didik di kelompok lain. Jika siswa menemukan pasangan kartunya, guru meminta mereka melaporkannya kepada guru dan jika siswa tidak menemukannya, mereka diminta untuk berkumpul di tempat lain. Setelah itu, peserta didik yang telah mendapatkan pasangan kartu yang tepat diminta untuk menjelaskan mengapa mereka mencocokkannya, dan mereka diberi poin. Peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya diminta untuk mendengarkan, menyimak, dan memberikan komentar kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartunya. Setelah itu, guru meminta semua peserta didik yang gagal mendapatkan pasangannya untuk secara aktif mencari lagi. Jika mereka berhasil, mereka diberi waktu untuk menjelaskan situasinya seperti pasangan sebelumnya yang menemukan pasangan yang tepat; (3) Pada tahap penutup ini, guru dan peserta didik akan berkolaborasi untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Jika peserta didik ingin melanjutkan sesi berikutnya, kartu pertanyaan dan jawaban dikocok kembali, dan peserta didik memilih kartu yang berbeda dari kartu sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Sri Mega, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan penghafalan mufradat bahasa Arab. Ini ditunjukkan oleh hasil awal implementasi metode, yakni dengan rata-rata 69,3%; hasil sesudah implementasi metode di siklus I, di mana hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 74,7% termasuk kategori cukup; dan hasil sesudah implementasi metode di siklus II, di mana hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan penghafalan mufradat bahasa Arab. Di kelas X IPS 2 di MA.Darul Ihsan Samarinda, kemampuan siswa untuk mengartikan mufradat Al Qur'an hadis diharapkan bisa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas di Madrasah Aliyah Darul Ihsan pada kelas X IPS 2 dalam upaya peningkatan penguasaan mengartikan mufradat Al-Qur'an hadits melalui teknik pembelajaran kooperatif tipe "*make a match*".

LITERATURE RIEW

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses esensial yang menghasilkan perubahan relatif permanen pada pengetahuan, perilaku, atau potensi perilaku individu sebagai buah dari pengalaman dan latihan. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tidak bisa hanya diatribusikan pada proses pematangan biologis semata. Woolfolk (2016) menegaskan bahwa belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan internal pada seseorang, yang kemudian tecermin dalam perilakunya. Proses ini menuntut keterlibatan aktif pebelajar dalam mengonstruksi pemahaman.

Pembelajaran, dalam paradigma modern, dipandang sebagai sebuah proses sistematis untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman yang memfasilitasi proses belajar. Teori konstruktivisme sosial yang relevan hingga kini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pebelajar melalui interaksi sosial dalam konteks budaya tertentu (Santrock, 2021). Dalam kerangka ini, peran pendidik bergeser dari

sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang merancang aktivitas yang memungkinkan siswa berkolaborasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman mereka sendiri secara bermakna.

Tantangan dalam pembelajaran bahasa, termasuk *mufradat* Al-Qur'an Hadis, adalah kecenderungan penggunaan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa. Pembelajaran yang didominasi ceramah dapat menurunkan motivasi dan partisipasi siswa (Sari & Putra, 2022). Oleh karena itu, inovasi melalui strategi pembelajaran aktif menjadi krusial untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan efektif, yang mampu menjawab kebutuhan pebelajar di era sekarang.

B. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) hadir sebagai pendekatan strategis yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Pendekatan ini secara sistematis mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan akademik bersama. Menurut Shoimin (2021), dalam struktur kooperatif, keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok, mendorong setiap anggota untuk saling membantu dan mendukung dalam proses belajar.

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik, sekaligus secara sadar mengajarkan keterampilan sosial yang esensial. Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik dilatih secara langsung dalam interaksi kelompok (Abidin, 2020). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana mereka belajar untuk bekerja sama secara efektif.

Agar efektif, implementasi pembelajaran kooperatif harus memenuhi beberapa prinsip fundamental, yang membedakannya dari sekadar kerja kelompok biasa. Prinsip-prinsip ini mencakup adanya saling ketergantungan positif (semua anggota dibutuhkan), akuntabilitas individual (setiap anggota harus menguasai materi), interaksi tatap muka yang konstruktif, penggunaan keterampilan interpersonal, dan pemrosesan efektivitas kerja kelompok (Jacobs & Renandya, 2019).

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Di antara beragam model pembelajaran kooperatif, tipe *Make a Match* menonjol karena pendekatannya yang unik dan berformat permainan. Model ini mengharuskan siswa untuk menemukan pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban yang relevan dalam batas waktu tertentu. Aktivitas ini secara inheren menciptakan lingkungan belajar yang energetik dan menyenangkan, yang mampu menarik minat dan partisipasi siswa secara penuh (Fauziah, 2022).

Kelebihan utama model *Make a Match* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa secara holistik. Unsur permainan dan kompetisi positif dalam model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar (Yuliani & Somantri, 2021). Siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir cepat dan akurat, tetapi juga bergerak aktif mencari pasangan, sehingga meminimalkan kebosanan dan meningkatkan daya ingat terhadap materi.

Implementasi model *Make a Match* di kelas mengikuti langkah-langkah yang terstruktur namun fleksibel. Guru menyiapkan set kartu, membagikannya kepada siswa, memberi waktu untuk mencari pasangan, dan diakhiri dengan konfirmasi serta pemberian umpan balik atau penghargaan bagi pasangan yang berhasil (Shoimin, 2021). Proses ini mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dan bernegosiasi makna dengan teman sebayanya.

Efektivitas model ini telah terkonfirmasi dalam berbagai penelitian terbaru. Sebuah studi oleh Rahmawati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Make a Match* secara signifikan meningkatkan hasil belajar kosakata siswa madrasah. Demikian pula, penelitian oleh Sari dan Putra (2022) menemukan peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep pada siswa setelah diajar menggunakan model ini, yang menegaskan relevansinya untuk berbagai konteks pembelajaran.

D. Hasil Belajar dan Penguasaan Kosakata (*Mufradat*)

Hasil belajar merupakan ukuran perubahan komprehensif yang terjadi pada siswa sebagai dampak dari pengalaman belajar yang telah diikutinya. Perubahan ini mencakup domain kognitif, seperti pemahaman dan kemampuan analisis, serta domain afektif, seperti sikap dan motivasi (Santrock, 2021). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, penguasaan *mufradat* (kosakata) adalah salah satu komponen hasil belajar kognitif yang paling fundamental.

Penguasaan kosakata merupakan pilar utama dalam pembelajaran bahasa apa pun. Tanpa perbendaharaan kata yang memadai, kemampuan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan makna teks akan sangat terbatas (Maulana, 2021). Dalam konteks bahasa Arab Al-Qur'an, penguasaan *mufradat* menjadi pintu gerbang untuk memahami pesan-pesan ilahi secara lebih mendalam.

Model pembelajaran aktif seperti *Make a Match* sangat selaras dengan prinsip-prinsip pemerolehan kosakata yang efektif. Dengan melibatkan siswa dalam tugas mencocokkan kata dan makna secara berulang dalam suasana permainan, model ini memfasilitasi proses *encoding* (penyandian) informasi ke dalam memori jangka panjang (Pratiwi, 2022). Interaksi dan pengulangan yang menyenangkan ini terbukti lebih unggul daripada sekadar menghafal daftar kata secara pasif.

Dengan demikian, penggunaan model *Make a Match* untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* dapat dibenarkan secara teoretis dan empiris. Model ini secara langsung menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, yang tidak hanya efektif untuk mencapai target akademis, tetapi juga untuk membangun sikap positif dan keterampilan kolaboratif yang relevan untuk masa depan siswa (Fauziah, 2022).

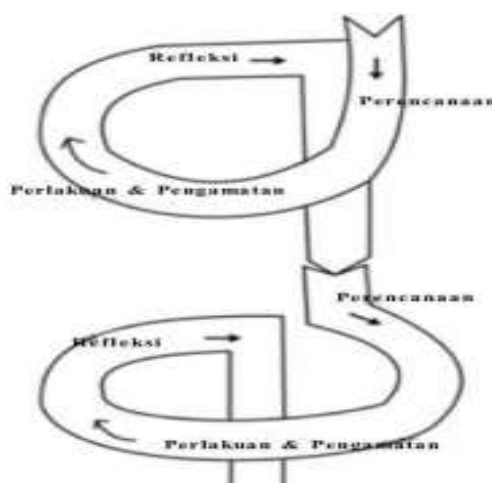
METHOD

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilaksanakan di sebuah kelas untuk mengetahui hasil dari apa yang dilakukan di kelas (Mu'alimin, 2014). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Samarinda, yang beralamat di jalan siti aisyah rt.28 kelurahan teluk lerong ilir kecamatan samarinda ulu kota Samarinda. Adapun subjek penelitian ialah peserta didik kelas X IPS 2 yang berjumlah 34 siswa/i.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, yang dilakukan dalam dua siklus, adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan mufradat Al Qur'an Hadis yang telah ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* pada kelas X IPS 2 di MA. Darul Ihsan Samarinda. Penelitian ini data yang digunakan berasal dari administrasi madrasah (TU), guru, kolaborator, wali kelas, peserta didik, data tes, data pengamatan, wawancara, dan angket.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara serta kuesioner. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data meliputi instrumen soal (butir soal), pedoman observasi (lembar observasi), pedoman wawancara dan daftar pertanyaan (kuesioner/angket).

Jenis data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini. Data kuantitatif mencakup nilai hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus, sedangkan data kualitatif mencakup ekspresi peserta didik, sikap mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan aktivitas belajar mereka. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan model Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat elemen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Abdullah, 2020).



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X IPS 2 di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Samarinda, pada prasiklus penguasaan membaca Al-Qur'an dan mengartikan mufradat siswa kelas X IPS 2 berada pada persentase 44,12%. Kemudian dari hasil tabulasi dan analisis data instrumen yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan proses PBM dan proses evaluasi dalam pelaksanaan PTK ini menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan yakni ada diantara nilai 80%-100% yang berarti sangat baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Akhir Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM (Siklus 1 Dan 2)

No.	Aspek	Kelompok								Total	Rata - Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan	16	14	15	15	15	13	15	14	117	91	Diisi dengan angka 4= Amat baik 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
2	Ketepatan waktu melakukan kegiatan	12	14	13	12	15	12	14	12	104	81	
3	Kerjasama dalam kelompok	15	14	14	15	12	14	14	15	113	88	
4	Hasil jawaban yang tepat	14	13	15	13	15	14	14	13	111	86	
5	Tanggung jawab kelompok	13	14	12	14	12	12	14	15	106	83	
Jumlah		70	69	69	69	69	65	71	69	142	446	
Nilai Akhir Kelompok (NAK)		87	86	86	86	86	81	89	86			

Dengan kriteria keberhasilan yang meliputi terjadinya peningkatan penguasaan mufradat peserta didik dinyatakan berhasil jika presentasi meningkatkan nilai peserta didik 50% dari total peserta didik. Namun, indikator persepsi dan kesan peserta didik ditunjukkan

apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik menjawab angket dengan memilih "setuju", dan penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 65% peserta didik memperoleh nilai KKM 75. Hasil pada rentang nilai 80%-100% yang berarti sangat baik ini meliputi baik terhadap penerapan teknik *make a match* "mencari pasangan mufradat", baik terhadap kemampuan mengartikan mufradat, baik terhadap proses PBM secara keseluruhan dan sangat baik pula pada persepsi peserta didik pada pembelajaran, data tersebut dapat dilihat pada diagram dan tabel berikut.

Tabel 2. Taraf Keberhasilan

Skor	Taraf
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam PBM berada pada nilai 86-89 dan jika diinterpretasikan nilai tersebut berada pada rentang 80% - 100%. Maka dapat ditarik kesimpulan aktivitas siswa dalam PBM sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Akhir Observasi Aktivitas Guru dalam PBM (Siklus 1 Dan 2)

No.	Aspek	Skor	Ket
1	Berpartisipasi dalam aktifitas apersepsi	16	Diisi dengan angka 4= Amat Baik 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
2	Memberikan motivasi kepada peserta didik	16	
3	Menyatakan tujuan pembelajaran	16	
4	Menerangkan prosedur proses belajar mengajar yang akan diterapkan.	16	
5	Mengatur peserta didik dalam kelompok belajar	16	
6	Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kelompok	16	
7	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyuarakan pendapat	16	
8	Memberikan pengakuan atau penghargaan	16	
9	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang kegiatan	14	
10	Memberi evaluasi melalui umpan balik atau tes setelahnya	15	
Jumlah		157	
Nilai Akhir		98	

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam PBM ada diantara 80%-100% yang memiliki arti sangat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Akhir Angket Persepsi Siswa Dalam PBM (Siklus 1 Dan 2)

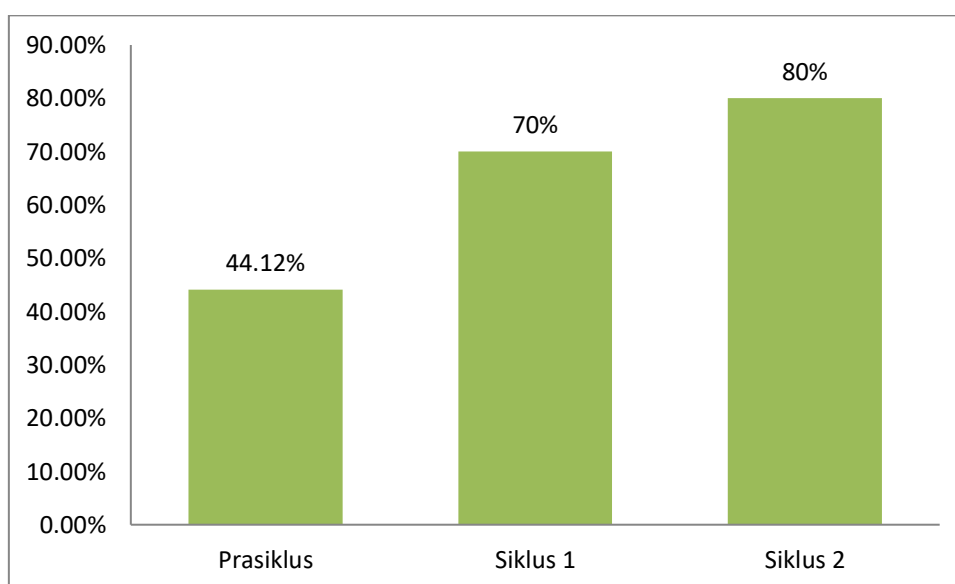
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak setuju	Nilai
1	Penggunaan LKS Mufradat (meningkatkan penguasaan mengartikan mufradat Al Qur'an Hadis) melalui teknik "make a match".	119	10	87,5
2	Pembelajaran mufradat melalui metode "make a match" menarik perhatian saya lebih banyak daripada pembelajaran mufradat sebagaimana biasanya.	109	20	80
3	kartu "make a match" membangkitkan motivasi saya untuk menguasai mufradat Al Qur'an Hadis.	114	14	84

4	pembelajaran mufradat melalui “ <i>make a match</i> ” menyulitkan saya dalam menjawab.	22	106	80
5	pembelajaran mufradat melalui “ <i>make a match</i> ” menuntut kecermatan dan ketelitian saya dalam menjawab.	109	17	80
6	pembelajaran mufradat melalui “ <i>make a match</i> ” lebih memberi kemudahan dalam menjawab.	116	12	85
7	pembelajaran mufradat melalui “ <i>make a match</i> ” lebih membekas dalam ingatan saya.	113	12	83
8	Saya lebih senang belajar mufradat melalui “ <i>make a match</i> ”.	112	12	82
9	Saya lebih senang belajar mufradat secara berkelompok.	113	17	83
10	Belajar berkelompok lebih memudahkan dalam menjawab pertanyaan	120	7	88
J u m l a h		1047	227	832

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa dalam PBM ada diantara 80% - 100% yang memiliki arti sangat baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Data

No	Kegiatan	Persentase (%) Siswa yang Tuntas
1	Prasiklus	44, 12%
2	Siklus 1	70%-79%
3	Siklus 2	80%-100%



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Data Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil tabulasi dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses PBM dan proses evaluasi dalam pelaksanaan PTK ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengartikan mufradat data prasiklus 44,12% meningkat menjadi 75% pada siklus pertama dan 80% pada siklus kedua. Maka jika diinterpretasikan nilai keseluruhan tersebut ada diantara 80% - 100% yang memiliki arti sangat baik. Baik terhadap penerapan teknik *make a match* “mencari pasangan mufradat”, baik terhadap kemampuan mengartikan mufradat, baik terhadap proses PBM secara keseluruhan dan sangat baik pula pada persepsi peserta didik pada pembelajaran”. Oleh karena itu kemampuan mengartikan mufradat melalui *make a match* sangat baik, dengan demikian *make a match* mampu meningkatkan kemampuan mengartikan mufradat Al-Qur’an Hadis pada peserta didik kelas

X IPS 2 di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Samarinda serta dapat dijadikan salah satu alternative terbaik dalam metodologi/strategi pembelajaran.

Hal tersebut didukung juga oleh beberapa penelitian terdahulu, yang meliputi. Pertama, penelitian oleh (Muzayyidah, 2018) hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas 7E SMP Negeri 7 Probolinggo setelah implementasi metode *make a match*. Pada prasiklus, hanya 33% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, namun setelah penerapan metode ini, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 83% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an.

Kedua, penelitian menurut (Sri Mega, 2022) hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penghafalan mufradat bahasa Arab melalui metode tipe *make a match*. Ini terbukti dari capaian sebelum penerapan metode, yakni memperoleh rata-rata 69,3%, hasil sesudah implementasi metode di siklus I, di mana capaian pembelajaran peserta didik memperoleh rata-rata 74,7% termasuk taraf cukup, dan hasil setelah implementasi metode di siklus II, di mana capaian pembelajaran peserta didik rata-rata 90% termasuk taraf sangat baik. Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan penghafalan mufradat bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan bukan hanya di bidang Al-Qur'an dan hadis tetapi juga di bidang bahasa Arab itu sendiri.

Ketiga, penelitian oleh (Muhammad Mahfud, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada peserta didik kelas IV di MI Darul Ulum Pasinan Wringinanom Gresik adalah hasil yang positif. Dengan presentase kuesioner 88%, metode tersebut meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik dari pra siklus 61,15%, naik menjadi 73,9% pada siklus I, dan naik menjadi 80,5% pada siklus II. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus, hal ini terjadi karena hasil belajar mereka melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keempat, penelitian oleh (Sholikhah & Nurhayati, 2021) hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa membantu peserta didik belajar lebih baik. Pada siklus I untuk tes tulis rata-rata 74,2 dengan presentase ketuntasan mencapai 63,6% dan untuk tes lisan rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan 60%. Siklus II tes tulis rata-rata 82 dengan presentase ketuntasan mencapai 84%, sedangkan tes lisan rata-rata 80 dengan presentasi ketuntasan mencapai 81%. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengartikan mufradat dan hasil belajar mereka.

Menurut penelitian sebelumnya dan temuan penelitian ini, maka *make a match* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 2 di MA. Darul Ihsan Samarinda dalam mengartikan mufradat Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, *make a match* bisa dianggap sebagai salah satu pendekatan terbaik untuk metode dan strategi dalam proses belajar mengajar.

CONCLUSION

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan mufradat) dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an hadis secara keseluruhan dilaksanakan dengan sangat baik, dan bisa menjadi salah satu referensi, alternatif yang baik dalam menentukan metodologi pembelajaran di kelas.

Dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan mufradat) dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas X IPS 2 MA. Darul Ihsan Samarinda terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengartikan mufradat, hal ini dapat dilihat dalam hasil evaluasi masing-masing siklus yang berada pada nilai 85-100 dan jika diinterpretasikan nilai tersebut berada pada rentang 80% - 100%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan mufradat siswa X IPS 2 MA.

Darul Ihsan Samarinda dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan mufradat) sangat baik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) ini bisa menjadi salah satu referensi yang baik untuk menentukan metode pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan bahwa model ini dapat diterapkan secara bersamaan dengan proses belajar mengajar al Qur'an dan hadis serta pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, bahas Indonesia, dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan.

Saran peneliti bagi pendidik ialah harus senantiasa memberikan sajian pengajaran yang baik, menarik, dinamis dan atraktif dalam proses pembelajaran, memupuk minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga terlukis keceriaan dan semangat belajar yang jauh lebih baik dan peserta didik tidak lagi merasa jenuh serta tertekan dalam menerima pelajaran.

Kata kunci pendidikan adalah guru, guru yang bisa memberikan bimbingan, guru yang menyejukkan ketika masuk di kelas, guru yang menghidupkan ide-ide kreatif siswanya, guru yang selalu dinanti siswa untuk dapat masuk dikelasnya, guru manakala berhalangan hadir siswa mencari dan merasa kehilangan dan bukan guru yang selalu mengeluh atas nasib dan kehidupannya. Maka janganlah kita menjadi yang terakhir.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Y. (2020). *Pembelajaran abad 21: Konsep, pendekatan, model, dan strategi*. Bumi Aksara.
- Fauziah, A. (2022). Efektivitas model *make a match* berbasis permainan edukatif terhadap motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6245-6255.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik*. CV Kaaffah Learning Center.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Jacobs, G. M., & Renandya, W. A. (2019). *Student centered cooperative learning*. Springer.
- Maulana, H. A. (2021). Strategi pembelajaran kosakata bahasa arab untuk non-arab. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, 18(1), 15-28.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Gading Pustaka.
- Muhammad Mahfud. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Quran Hadist Kelas Iv Di Mi Darul Ulum Lemah Putih Wringinanom Gresik*.
- Muzayyidah. (2018). *Menerapkan Metode Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Materi Al Qur'an Siswa Kelas 7e Smp Negeri 7 Probolinggo*.
- Pratiwi, W. (2022). Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 210-218.
- Purnomo, A., et. al. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Rahmawati, D., & Hidayat, N. (2023). Peningkatan hasil belajar mufradat melalui model *make a match* pada siswa MI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah*, 3(1), 89-98.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Putra, A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe "Make A Match"...

- match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14801-14806.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (Revisi)*. Ar-Ruzz Media.
- Sholikhah, A., & Nurhayati, I. (2021). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Materi Memahami Arti dan Isi Kandungan Surat Al-Lahab Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Wajak Malang Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1.
- Sri Mega, U., et. al. (2022). *Penerapan Metode Make A Match)□□□□□□)Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mtss Taman Pendidikan Islam Makassar*. 6.
- Vioreza, N., et. al. (2020). *Call For Book 4 (Metode & Model Pembelajaran)*. CV. Jakad Media Publishing.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson.
- Yuliani, R., & Somantri, D. (2021). Model *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 112-119.